

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian dalam penelitian ini secara umum adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2014. Dari populasi tersebut, diambil perusahaan pertambangan yang selalu listing pada periode penelitian sebagai sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan per Desember 2012 hingga 2014 secara lengkap dengan catatan atas laporan keuangannya. Dan laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan pada pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* maka jumlah perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 15 perusahaan dalam tiga tahun periode penelitian, sehingga sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak (15 x 3 tahun pengamatan) 45 sampel.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Perhitungan Variabel Indeks CSRI

Variabel operasional penelitian terdiri dari variabel independen yaitu indeks pengungkapan sosial (CSRI), variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan leverage, sedangkan variabel *dependen* yaitu ROA dan ROE. Perhitungan variabel independen didasarkan pada ukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan ataupun pada

sustainability report, apabila item informasi tidak ada maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1 total item pengungkapan dibagi dengan seluruh item yang diungkapkan. Kemudian untuk mencari indeks CSRI menggunakan kemudian angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan atau sektor industri total dan dibagi dengan total item pengungkapan. Perhitungan variabel indeks pengungkapan sosial perusahaan pertambangan di BEI tahun 2012-2014 dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1. Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Tahun 2012-2014

NO	NAMA SAHAM	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL					
			2012		2013		2014	
1	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS	18	0.23	19	0.24	18	0.23
2	PT. Harum Energy Tbk	HRUM	12	0.15	12	0.15	14	0.17
3	PT. Myoh Technology Tbk	MYOH	16	0.21	16	0.21	16	0.21
4	PT. Baramurti Suksessarana Tbk	BSSR	26	0.33	30	0.38	26	0.33
5	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	15	0.19	20	0.26	14	0.18
6	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	24	0.30	37	0.47	24	0.31
7	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTDA	14	0.18	16	0.21	16	0.21
8	PT. Petrosea Tbk	PTRO	12	0.15	16	0.21	16	0.21
9	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	15	0.19	20	0.26	17	0.22
10	PT. International Nickel Indonesia Tbk	INCO	19	0.24	21	0.27	19	0.24
11	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	18	0.23	19	0.24	20	0.26
12	PT. Citatah Industri Marmer Tbk	CTTH	18	0.23	21	0.27	16	0.21
13	PT. Mitra Investindo Tbk	MITI	13	0.17	19	0.24	16	0.21
14	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	15	0.19	19	0.24	17	0.21
15	PT. Timah Tbk	TINS	13	0.17	19	0.24	12	0.15

Sumber : Lampiran 5 Pengungkapan Pertanggung jawaban Sosial.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range dan kemencengan distribusi. Hasil perhitungan deskriptif indeks CSRI, terhadap kinerja perusahaan untuk semua perusahaan selama periode tahun 2012-2014 dalam tabel 4.2.2 berikut:

Tabel 4.2. Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan Pertambangan Yang *Listed* di BEI.

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	45	.15	.47	.2316	.06259
ROA	45	.09	28.97	7.8913	7.20206
ROE	45	.14	43.10	13.2260	10.80739
SIZE	45	13.06	29.02	20.1665	5.50666
LEVERAGE	45	.02	3.92	1.0280	1.07719
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil deskripsi statistik sebagai berikut.

1. Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSRI)

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan penjumlahan dari setiap *item* untuk keseluruhan skor perusahaan kemudian dibagi dengan keseluruhan *item* pengungkapan yang ada dari tahun 2012-2014. Nilai rata-rata tersebut mengartikan bahwa perusahaan sampel secara keseluruhan rata-rata memiliki indeks perataan laba sebesar 0,23. Sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 0,15, dan nilai maksimum sebesar 0,47, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,06 standar deviasi CSRI adalah sebesar 0,03. Hal itu menunjukkan bahwa indeks pengungkapan perusahaan sampel berkisar antara 0,15 sampai 0,47. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini kecil, hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran penyebarannya dan penyimpangan semakin kecil .

2. ROA

Rata-rata (*mean*) ROA dari tahun 2012-2014 yaitu sebesar 7,89. Hal itu menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari aktiva perusahaan rata-rata sebesar 7,89. Nilai maksimum ROA sebesar 28,97, nilai minimumnya sebesar 0,09, dan standar deviasi sebesar 7,2. Hal itu menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sampel

berkisar antara 0,09 sampai 28,97 . Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini besar hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar yang menyebabkan besar penyimpangannya.

3. ROE

Rata-rata (*mean*) ROE dari tahun 2012-2014 yaitu sebesar 13,22. Hal itu berarti memiliki perataan laba yang diperoleh sebesar 13,22. Sehingga diperoleh nilai maksimum ROE sebesar 43,10, nilai minimumnya sebesar 0,14, dan standar deviasi sebesar 10,81. Hal itu menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sampel berkisar antara 0,14 sampai 43,10 . Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini besar hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar yang menyebabkan besar penyimpangannya.

4. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah total aktiva. Mean dari ukuran perusahaan (*Size*) pada tahun 2012-2014 yaitu sebesar 20,1665 . Nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 29,02 dan nilai minimumnya sebesar 13,06. Sedangkan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 5,506 . Standar

deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini tinggi hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata yang menyebabkan ukuran penyebarannya dan penyimpangan yang semakin besar .

5. *Leverage* (LEV)

Rata-rata (*mean*) ukuran *leverage* dari tahun 2012-2014 (LEV) yaitu sebesar 1,03. Hal itu berarti hutang perusahaan sampel dibandingkan modalnya sebesar 1,03. Nilai maksimum leverage sebesar 3,92 nilai minimumnya sebesar 0,02 dan standar deviasi sebesar 1,08. Kisaran dana yang dibiayai oleh hutang berkisar antara 0,02 sampai 3,92. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini tinggi hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar yang menyebabkan besar penyimpangannya.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi linear menghasilkan estimator linear yang tidak bias (Algifari, 2010). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

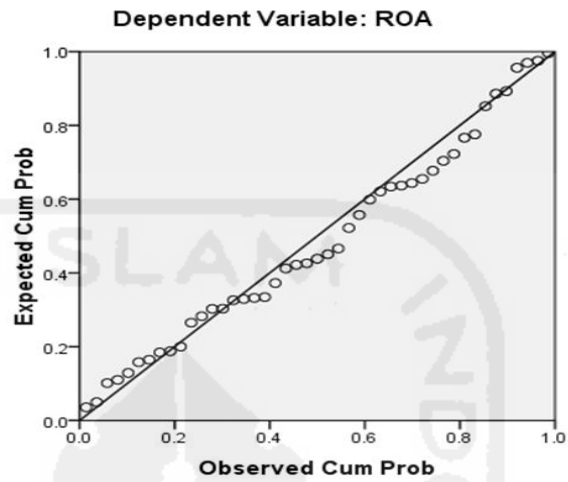
Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik *Probability Plot* (P-Plot). Uji ini digunakan Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal dapat dilihat dari grafik *Probability Plot* (P-Plot). Uji normalitas dapat didektesi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kesimpulannya karena pada grafik *Probability Plot* (P-Plot) menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi asumsi normal. Grafik *Probability Plot* (P-Plot) di tunjukkan pada gambar 4.1. dan gambar 4.2.

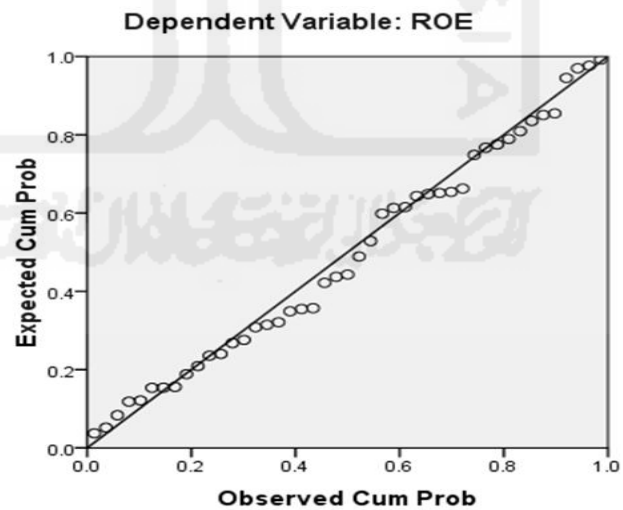
Gambar 4.1. P-P Plot Regresi ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2. P-P Plot Regresi ROE

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi yang mendasari model regresi linier adalah tidak adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel *independen*. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Santoso (2000 :234) menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas terjadi antar variabel *independen* apabila VIF lebih dari 5. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas untuk persamaan regresi.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Regresi terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25.636	4.998		5.130	.000		
CSR	-38.077	15.048	-.331	-2.530	.015	.996	1.004
SIZE	-.356	.180	-.272	-1.980	.054	.903	1.107
LEVERAGE	-1.704	.920	-.255	-1.852	.071	.900	1.111

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Dari tabel 4.3. di atas dapat dilihat bahwa VIF yang dihasilkan tidak lebih dari 5 atau < 5 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data. Maka model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas Regresi terhadap ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	38.634	8.002		4.828	.000		
CSR	-59.909	24.094	-.347	-2.486	.017	.996	1.004
SIZE	-.579	.288	-.295	-2.013	.051	.903	1.107
LEVERAGE	.140	1.473	.014	.095	.925	.900	1.111

Sumber : Lampiran 4, Hasil Pengolahan SPSS

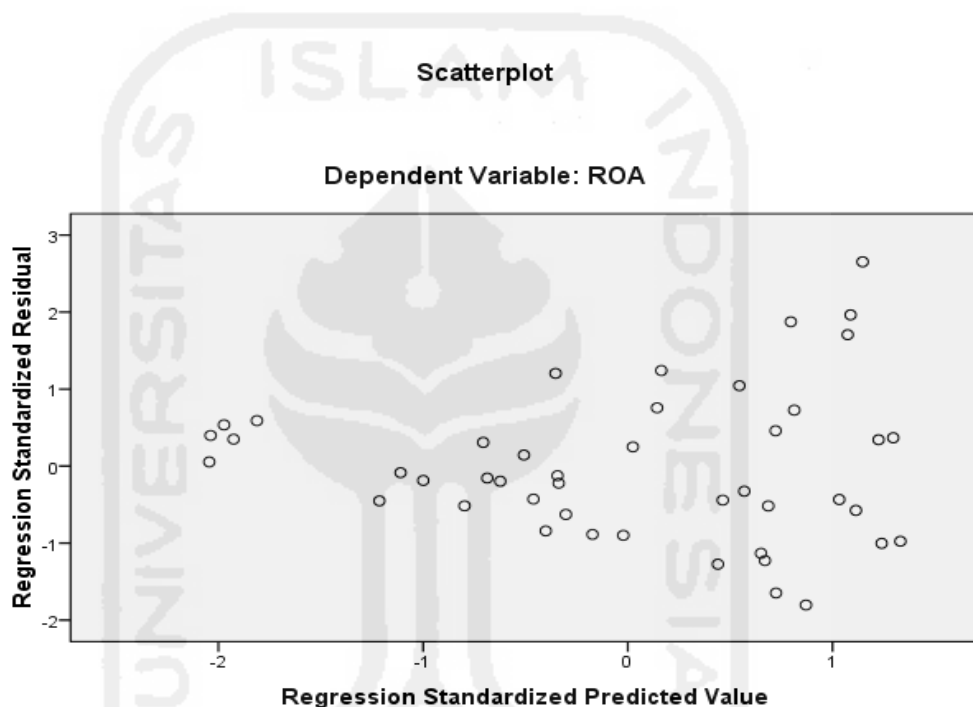
Dari tabel 4.4. di atas dapat dilihat bahwa VIF yang dihasilkan tidak lebih dari 5 atau < 5 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data. Maka model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan dengan uji grafik *Scatter Plot* dan hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik melebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berarti variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

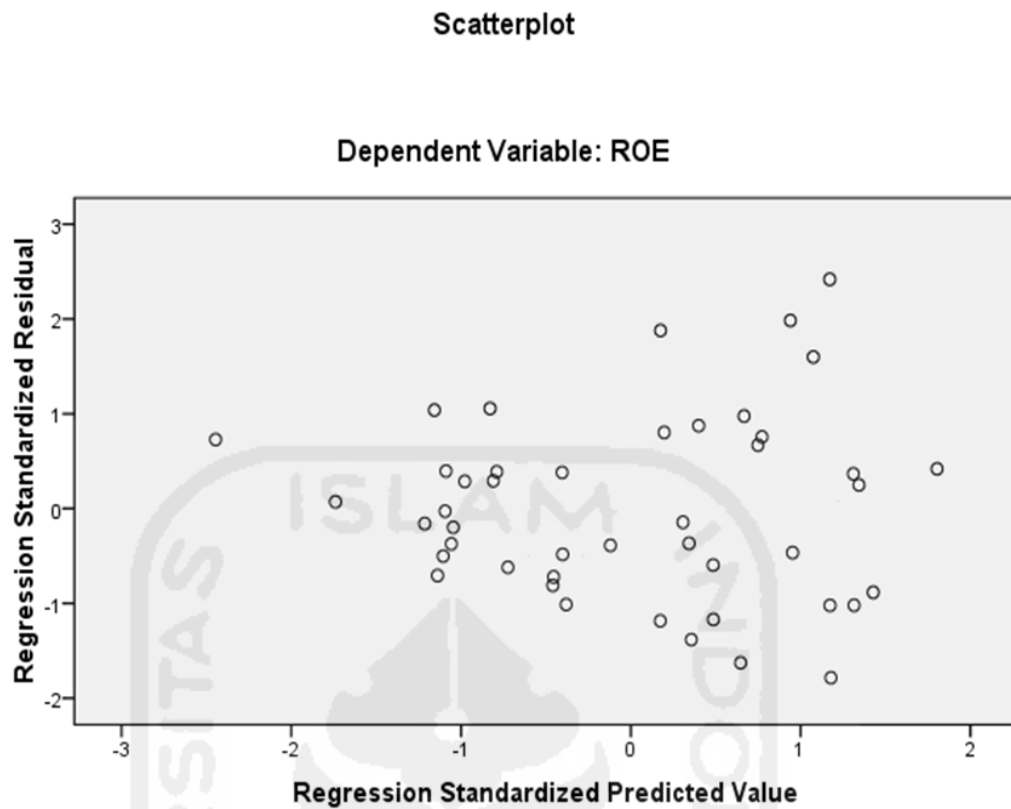
- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Kesimpulannya karena pada grafik *Scatter Plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi hesterokedastisitas. Grafik *Scatter Plot* ditunjukkan pada gambar 4.3



Gambar 4.3 *Scatter Plot* Regresi ROA

Kesimpulannya karena pada grafik *Scatter Plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi hesterokedastisitas. Grafik *Scatter Plot* ditunjukkan pada gambar 4.3.



Gambar 4.4. *Scatter Plot* Regresi ROE

Kesimpulannya karena pada grafik *Scatter Plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *Scatter Plot* ditunjukkan pada gambar 4.4.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini disebabkan gangguan pada individu atau kelompok. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi

dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson. Pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam model dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.5. Autokoreasi Terhadap ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.301	.250	6.23661	2.273

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Kesimpulannya berdasarkan tabel uji *Durbin Watson* Hasil regresi diketahui nilai *Durbin Watson* dari regresi ROA sebesar 2,273 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

Tabel 4.6. Autokoreasi Terhadap ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.205	.146	9.98542	2.072

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Kesimpulannya berdasarkan tabel uji *Durbin Watson* Hasil regresi diketahui nilai *Durbin Watson* dari regresi ROE sebesar 2,072 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi antara variabel *independen*.

4.2. Uji Hipotesis – Regresi

4.3.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini uji regresi parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independen* yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap variabel

dependen-nya. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda terhadap variabel kinerja yang diukur dengan ROA dan ROE dan uji t di peroleh hasil yang dapat dinyatakan :

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linier dengan ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.103	3.948		4.333	.000
CSR	-39.770	16.465	-.346	-2.415	.020

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 17,103 - 39,077 CSR + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas yang diukur dengan pengaruh variabel CSR dengan variabel ROA tanpa menggunakan variabel kontrol dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansinya. Nilai t hitung sebesar -2.415 dan koefisien regresi sebesar -39,770, dengan signifikansi $0,020 < 0,05$. Hal ini berarti CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA atau H1 diterima yaitu CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linier ROA dengan Variabel

Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.636	4.998		5.130	.000
CSR	-38.077	15.048	-.331	-2.530	.015
SIZE	-.356	.180	-.272	-1.980	.054
LEVERAGE	-1.704	.920	-.255	-1.852	.071

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16

Keterangan

ROA : variabel terikat

a : Konstanta

b1...b4 : Koefisien regresi, yaitu derajat kemiringan dari regresi

CSR : Tanggung jawab sosial

LEV : leverage

Size : ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 - 38,077 \text{ CSR} - 1,704 \text{ Leverage} - 0,356 \text{ Size} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas yang diukur dengan pengaruh variabel CSR serta variabel kontrol (*Size*) dan (*leverage*) terhadap kinerja perusahaan (ROA) dilihat dari arah tanda dan tingkat

signifikansinya. Hasil pengujian parsial (uji t) antara CSR terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan tanggung sosial terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.530 dan koefisien regresi sebesar -38.077 dengan signifikan $0.15 < 0.05$. maka H1 diterima yang berarti variabel pengungkapan tanggung sosial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA perusahaan pertambangan.
2. Variabel *size* terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.980 dan koefisien regresi sebesar -3.56 dengan signifikan $0.54 > 0.05$, maka variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pertambangan.
3. Variabel *Leverage* terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.852 dan koefisien regresi sebesar -17.04 dengan signifikan $0.71 > 0.05$, maka variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pertambangan.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Linier dengan ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.072	5.922		4.571	.000
CSR	-59.780	24.702	-.346	-2.420	.020

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS16

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 27,072 - 59,909 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas yang diukur dengan pengaruh variabel CSR dengan variabel ROE tanpa menggunakan variabel kontrol dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansinya. Nilai t hitung sebesar -2.420 dan koefisien regresi sebesar -59.780, dengan signifikansi $0,020 < 0,05$. Hal ini berarti CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA atau H2 diterima yaitu CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE .

Setelah melakukan analisis dengan kedua model maka dibuat analisis dengan variabel kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi ROE dengan Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
\1 (Constant)	38.634	8.002		4.828	.000
CSR	-59.909	24.094	-.347	-2.486	.017
SIZE	-.579	.288	-.295	-2.013	.051
LEVERAGE	.140	1.473	.014	.095	.925

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS16

Dimana:

a : Konstanta

$b_1 \dots b_4$: Koefisien regresi, yaitu derajat kemiringan dari regresi

CSRI : Tanggung jawab sosial

LEV : *leverage*

Size : ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = \beta_0 - 59,909 \text{ CSR} + 0,140 \text{ Leverage} - 0,579 \text{ Size} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas yang diukur dengan pengaruh variabel CSR serta variabel kontrol (*Size*) dan (*leverage*) terhadap kinerja perusahaan (ROE) dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan tanggung sosial terhadap ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.486 dan koefisien regresi sebesar -59.909 dengan signifikan $0.17 < 0.05$, maka H_2 diterima yang berarti variabel pengungkapan tanggung sosial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE perusahaan pertambangan.
2. Variabel *size* terhadap ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.013 dan koefisien regresi sebesar -0.579 dengan signifikan $0.51 >$

0.05, maka variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan pertambangan.

3. Variabel *Leverage* terhadap ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.095 dan koefisien regresi sebesar 0.140 dengan signifikan $0.925 > 0.05$, maka variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan pertambangan.

4.2.2. Pengujian Scara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*-nya. Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687.560	3	229.187	5.892	.002 ^a
	Residual	1594.705	41	38.895		
	Total	2282.265	44			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS16

Tabel 4.12. Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1051.139	3	350.380	3.514	.023 ^a
	Residual	4088.050	41	99.709		
	Total	5139.189	44			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4.11. diketahui signifikansi F hitung sebesar 0,002 kurang dari level signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$) maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya CSR, ukuran perusahaan, dan *leverage*, berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan. Sedangkan berdasarkan tabel 4.12. dengan signifikansi F hitung sebesar 0,023 kurang dari level signifikansi 5% ($0,023 < 0,05$) maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya pengungkapan CSRI dengan ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan secara simultan.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan CSRI terhadap ROA

Setelah melakukan pengujian diatas didapatkan hasil bahwa secara parsial antara variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan, H_1 diterima hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan pengembalian aktiva untuk aktifitas operasi perusahaan atau return on asset (ROA) yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Candrayanthi dan Saputra (2013) yaitu tanggung jawab sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan ROA

Pelaksanaan CSR ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun, aktivitas ini juga akan menimbulkan citra positif perusahaan di mata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Januarti, 2005) dalam Septiana (2010).

4.3.2 Pengaruh Pengungkapan CSRI terhadap ROE

Setelah melakukan pengujian diatas didapatkan hasil bahwa secara parsial antara variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan, H2 diterima Hal ini berarti CSR merupakan suatu biaya, dimana biaya dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan CSR, laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai ROE juga otomatis menurun. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008), Wijayanti et. al., (2011), dan Indrawan (2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas CSR perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan ROE perusahaan. Dewi et. al. (2014) mengungkapkan, banyak hal yang mempengaruhi fluktuasi ROE, seperti faktor di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Indeks pengungkapan CSR (CSRI) adalah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan pengungkapan yang dipersyaratkan. Poin-poin dalam CSRI ini telah mampu memberikan kepercayaan pihak yang berkepentingan dengan

perusahaan untuk berpartisipasi dalam perusahaan. Investor dapat dengan mudah memberikan utang kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Ketika proporsi utang perusahaan tinggi, maka proporsi modal yang dimiliki perusahaan adalah rendah. Hal ini menghasilkan semakin besar peningkatan ROE karena, semakin besar kewajiban, semakin besar peningkatan pengembalian atas ekuitas (Helfert, 1997 : 103). Sehingga, semakin banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan akan menambah unsur kepercayaan pada perusahaan dan meningkatkan ROE.

